

Analisis kinerja perbankan syariah di Indonesia periode 2008-2017

Najiatun^{1*}, Alvin Arifin², Ach. Zuhri³, Nurlaily Wulandari⁴

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bahaudin Mudhary Madura.

*Email: najiatun@unibamadura.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menganalisis kinerja perbankan syariah di Indonesia periode 2008-2017. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja dari suatu lembaga perbankan syariah di Indonesia periode 2008-2017, karena kinerja keuangan perbankan menunjukkan kondisi dan kesehatan laporan suatu perbankan syariah. Analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi data panel yang merupakan gabungan antara data *time series* periode 2008 - 2017 dan data *cross-section* yang terdiri dari Muamalat Syariah, BNI Syariah, BRI Syariah, Maybank Syariah, Mega Syariah, BCA Syariah. Hasil temuan penelitian ini yaitu variabel CAR dan NIM secara partial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank syariah (ROA). Dan untuk variabel NPF dan FDR secara partial berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank (ROA). Saran yang dapat diberikan adalah rasio pada permodalan (CAR) Bank Syariah dapat ditingkatkan kualitasnya dengan penambahan modal. Hal ini dapat dilakukan dengan lebih memperhatikan kebutuhan modal pada setiap ekspansi kredit di bank Syariah, rasio NPL dapat ditingkatkan kualitasnya dengan lebih berhati-hati dalam pemberian kredit terhadap nasabah untuk mengurangi jumlah kredit yang macet dan bermasalah.

Kata Kunci: ROA; CAR; NPF; FDR; NIM

Analysis of the performance of islamic banking in Indonesia for the period 2008-2017

Abstract

The study analyzes the performance of Islamic banking in Indonesia for the 2008-2017 period. The purpose of this study is to analyze the performance of a sharia banking institution in Indonesia for the 2008-2017 period, because the financial performance of a bank shows the condition and health of a sharia banking report. The data analysis used is panel data regression analysis which is a combination of time series data for the period 2008 - 2017 and cross-section data consisting of Muamalat Syariah, BNI Syariah, BRI Syariah, Maybank Syariah, Mega Syariah, BCA Syariah. The findings of this study are that the CAR and NIM variables partially have no significant effect on the performance of Islamic banks (ROA). And for the NPF and FDR variables partially have a significant effect on bank performance (ROA). Suggestions that can be given are the ratio of Islamic Bank's capital (CAR) can be improved by increasing the quality of capital. This can be done by paying more attention to capital requirements for each credit expansion in Islamic banks, the quality of the NPL ratio can be improved by being more careful in lending to customers to reduce the number of bad and non-performing loans.

Keywords: ROA; CAR; NPF; FDR; NIM

PENDAHULUAN

Menurut undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, perbankan merupakan segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana bagi masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi mengumpulkan dana dari masyarakat yang kemudian juga disalurkan kepada masyarakat atau sebagai lembaga perantara (*intermediary*). Bank wajib menjaga kinerjanya sehingga mampu menjaga kepercayaan kepada masyarakat, sehingga fungsi bank sebagai perantara dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi (*agent of development*), penyedia lapangan kerja serta dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan kinerja akan senantiasa menciptakan kepercayaan masyarakat (Mismiwati, 2016). Pengelolaan sistem keuangan di Indonesia merupakan fungsi dari perbankan. Sektor perbankan cukup banyak terlibat dalam kehidupan masyarakat seperti transaksi keuangan, kredit, dan sebagainya (Pinasti & Mustikawati, 2018).

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang berlandaskan prinsip syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya dengan menggantikan praktik riba dengan kegiatan investasi sistem bagi hasil. Lembaga perbankan syariah sama halnya dengan perbankan umum juga memiliki peran dalam perekonomian nasional. Perannya secara khusus adalah perekat nasionalisme dalam menjalankan ekonomi kerakyatan, pemberdayaan ekonomi keumatan, mendorong efisiensi dan pemerataan pendapatan, serta menurunkan spekulasi di pasar keuangan (Muhammad, 2005).

Karakteristik sistem perbankan syariah memiliki sistem bagi hasil dan juga memperhatikan sistem pendanaan yang saling menguntungkan antar masyarakat, transaksi yang berkeadilan, etika dalam bertransaksi, menonjolkan aspek yang saling menguntungkan, serta menghindari kegiatan yang merugikan dari masing-masing pihak. Menciptakan prinsip Syariah yang efisien dan sehat tentunya dapat meningkatkan kinerja yang dampaknya terhadap kepuasan nasabah (Suryani, 2016).

Kinerja perbankan terlihat dari tingkat Kesehatan perbankan tersebut. Perbankan dapat dikatakan sehat apabila dapat menjalankan operasionalnya secara baik serta dapat menjalankan kewajiban-kewajibannya. Perbankan yang sehat dapat menciptakan kepuasan dan kepercayaan nasabah yaitu masyarakat, para *stockholder*, pemerintah, dan juga Bank Indonesia sebagai induk perbankan di Indonesia. Kesehatan perbankan juga penting bagi perbankan guna menjalankan aktifitas usahanya sehingga dapat memperoleh profitabilitas yang diinginkan (Mismiwati, 2016). Cara yang digunakan untuk mengetahui baik atau buruknya kinerja perbankan adalah dengan melakukan penilaian kinerja. Cara tersebut juga digunakan untuk mengetahui besaran profitabilitas perbankan serta membandingkannya dengan tahun-tahun tertentu. Penilaian kinerja dapat diketahui dengan melihat rasio keuangan pada laporan keuangan bank yang bersangkutan (Pratiwi & Wiagustini, 2016).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perbankan antara lain CAR, NPF, NIM, dan FDR. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio keuangan yang kaitannya dengan permodalan perbankan di mana kemampuan atau tidaknya menjalankan kegiatan perbankan secara efisien yang dipengaruhi oleh besarnya modal. Kegiatan yang efisien yang dilakukan oleh bank ketika modal bank mampu menyerap kerugian yang tidak diinginkan, sehingga profitabilitas bank akan meningkat dan juga sebaliknya (Hutagalung, Djumahir, & Ratnawati, 2013).

Sukmana & Febriyati, (2016) dalam penelitiannya mengenai kinerja bank syariah dan konvensional yang mencakup kecukupan modal, profitabilitas, tingkat intermediasi keuangan, kredit macet dan pembiayaan macet. Laba yang baik dipengaruhi oleh pengalaman panjang perbankan yang dianggap sebagai tambahan modal. Hal lain yang berpengaruh dalam menarik nasabah adalah fasilitas bank. NPF, FDR dan BOPO telah mendukung bank syariah yang menyebabkan bank Syariah harus mendistribusikan dana untuk pembiayaan yang disebabkan kurangnya kinerja pasar uang. Selain itu, dorongan perbankan untuk melakukan kinerja yang baik berhubungan dengan persyaratan cadangan berdasarkan tingkat intermediasi yang tertuang dalam peraturan bank sentral.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Mismiwati, (2016) menunjukkan bahwa CAR signifikan, NIM, ROA, LDR dan NPL berpengaruh terhadap kinerja Bank yang diproksi dengan ROA dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Pengujian selanjutnya yaitu uji parsial yang menyatakan variabel

BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Variabel CAR dan NIM menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sementara kredit bermasalah (NPL) menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Penelitian yang dilakukan Manurung (2015) menggambarkan hasil BOPO, CAR, NIM dan NPL secara statistik signifikan mempengaruhi ROA (pengembalian aset), tetapi LDR tidak mempengaruhi ROA. Kristianti & Yovin (2016) dalam penelitiannya memperoleh temuan yaitu efisiensi operasional, NIM dan NPL mempengaruhi kinerja bank pemerintah secara signifikan. Faktor-faktor yang mempengaruhi bank swasta yaitu CAR dan efisiensi operasional. Hasil mendukung teori efisiensi, teori pensinyalan dan hipotesis kekuatan pasar relatif. Harapan dari temuan ini agar dapat meningkatkan kinerja bank pemerintah dan bank swasta di Indonesia.

Variabel terikat (*dependent*) yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA) dengan alasan bahwasanya ROA dipergunakan dalam mengukur efektifitas lembaga keuangan untuk memperoleh keuntungan dengan pemanfaatan aktiva yang dimiliki. Variabel bebas (*independent*) yang digunakan dalam penelitian ini yakni variabel yang mengacu pada penelitian sebelumnya paling berpengaruh terhadap kinerja suatu lembaga keuangan. Variabel-variabel tersebut diantara lain adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Finance to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non-Performing Finance* (NPF).

METODE

Penelitian ini menggunakan data panel dari 6 lembaga perbankan syariah dari periode 2008-2017. Kemudian, 6 lembaga perbankan syariah yang diteliti adalah Muamalat Syariah, BNI Syariah, BRI Syariah, Maybank Syariah, Mega Syariah, BCA Syariah. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan non probabilitas dengan purposive sampling, karena berdasarkan pada keberadaan data yang terdapat di laporan keuangan bank syariah di web masing-masing.

Tabel 1. Definisi operasional variabel

Variabel	Definisi	Sumber	
Endogen	ROA	<i>Return on Assets</i> (ROA) adalah rasio dalam mengukur kemampuan manajemen perbankan dalam mengelola profit dan tingkat efisiensi keseluruhan usaha bank.	Laporan Keuangan Bank Syariah
Eksogen	CAR	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) adalah kemampuan perbankan dalam mencukupi dan mempertahankan modal, serta kemampuan manajemen bank dalam mengawasi, identifikasi, dan mengontrol resiko-resiko yang dapat mempengaruhi modal bank.	Laporan Keuangan Bank Syariah
	NPF	<i>Non-Performing Financing</i> (NPF) adalah resiko yang timbul akibat kegagalan rekanan atau mitra dalam memenuhi kewajiban.	Laporan Keuangan Bank Syariah
	FDR	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) adalah rasio mengukur bank juga dapat diprosikan dengan LDR (<i>Loan to Deposit Ratio</i>) yang memadankan antara kredit dengan Dana Pihak Ketiga (DPK).	Laporan Keuangan Bank Syariah
	NIM	<i>Net Interest Margin</i> (NIM) adalah rasio kemampuan manajemen perbankan dalam mengoperasikan aktiva produktifnya yang bertujuan memperoleh pendapatan bunga bersih.	Laporan Keuangan Bank Syariah

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Metode ini digunakan dalam menganalisis variabel endogen dan eksogen menggunakan regresi data panel. Penelitian ini menganalisis pengaruh antara variabel eksogen dan variabel endogen, dan kinerja bank (ROA) sebagai variabel endogen.

Model dalam penelitian ini adalah *Pooled Least Square* (PLS). Aplikasi yang digunakan dalam menganalisis data adalah EVIEWS 9. Metode kuadrat terkecil atau *pooled least square* digunakan dalam mengestimasi data panel dengan cara mengkombinasikan antara data *time series* dan *cross section*.

Sehingga, faktor individu dan waktu tidak akan berpengaruh terhadap *intercept* serta koefisien modelnya (Liu, Zhang, & Feng, 2019).

Model pada metode data panel yang digunakan untuk mendapatkan model terbaik dalam menganalisis pengaruh CAR, NPF, FDR dan NIM terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia, adalah sebagai berikut:

$$TA_{it} = \alpha + \beta_1 CAR_{it} + \beta_2 NPF_{it} + \beta_3 FDR_{it} + \beta_4 NIM_{it} + \varepsilon$$

TA	: Kinerja Bank (ROA)
CAR	: <i>Capital Adequacy Ratio</i>
NPF	: <i>Non-Performing Finance</i>
FDR	: <i>Finance to Deposito Ratio</i>
NIM	: <i>Net Income Margin</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CAR, NPF, FDR dan NIM terhadap kinerja bank syariah di Indonesia. Untuk regresi data panel terlebih dahulu diuji dengan Uji Chow dan Uji Hausman agar mengetahui model yang tepat untuk penelitian ini.

Tabel 2. Uji chow dan uji hausman

Test Type	P-Value	Hasil Hipotesis
Uji Chow	0.0000	Tolak H_0 maka FEM
Uji Housman	0.0000	Tolak H_0 maka FEM

Output *P-Value* pada uji Chow menunjukkan hasil sebesar 0.0000, hasil tersebut lebih kecil dari batas toleransi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebesar 0.05 (5%) maka dapat diambil keputusan untuk menolak H_0 . Berdasarkan pengujian tersebut dapat diputuskan model *fixed effect* diterima daripada *common effect*. Pengujian kedua yaitu uji Hausman memunculkan *P-Value* sebesar 0.0000, yang lebih kecil dari batas toleransi 0.05 (5%), sehingga dapat diputuskan juga untuk menolak H_0 . Hasil dari dua pengujian yaitu Uji Chow dan Uji Hausman menghasilkan putusan yaitu pendekatan terbaik adalah menggunakan model FEM (*Fixed Effects Model*).

Tabel 3. Hasil regresi data *panel least square*

Variabel	FEM
C	8.467667 (0.0004)
CAR	-0.004361 (0.9004)
NPF	0.006122 (0.0001)
FDR	-0.064127 (0.0001)
NIM	0.092246 (0.7041)
R-squared	0.684538
Adjusted R-squared	0.631067
F-statistic	12.80260
Prob(F-statistic)	0.000000
Durbin-Watson stat	1.067405

Pada tabel 3 diatas menunjukkan hasil penelitian ini *panel least square* dengan *fixed effect* namun CAR dan NIM tidak mengalami signifikansi dan variabel yang mengalami signifikansi yaitu NPF dan FDR terhadap variabel kinerja bank (ROA).

Tabel 4. Hasil regresi data panel berdasarkan hubungan dan signifikansi

Variabel	Pengaruh	Signifikansi
CAR	Negatif (-)	Tidak Signifikan
NPF	Positif (+)	Signifikan
FDR	Negatif (-)	Signifikan
NIM	Positif (+)	Tidak Signifikan

Pada tabel 4 diatas menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan, untuk variabel NPF berpengaruh positif secara signifikan, dan untuk variabel FDR berpengaruh negatif secara signifikan dan juga untuk variabel yang terakhir yaitu NIM berpengaruh positif akan tetapi tidak signifikan terhadap kinerja bank (ROA) di Indonesia.

Pengaruh *capital adequacy ratio* (car) terhadap kinerja bank

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA. CAR merupakan rasio kecukupan modal yang memperlihatkan mampu tidaknya bank untuk mempertahankan ketercukupan modal serta kemampuan manajemen lembaga perbankan syariah dalam mengawasi, mengukur dan juga mengontrol resiko-resiko yang muncul karena dapat mempengaruhi besarnya suatu modal perbankan syariah. Kondisi pada permulaan perbankan syariah pada periode 2008-2017 jauh sangat baik dikarenakan melampaui standar minimum CAR yaitu 8%. Pada situasi ini memperlihatkan bahwa perbankan syariah mengunggulkan pinjaman sebagai sumber pendapatan dan juga tidak mempergunakan keseluruhan modalnya dalam meningkatkan profitabilitas suatu perbankan syariah. Hal diatas adalah penyebab CAR yang menjadi faktor yang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah. Dalam penelitian ini diperkuat dengan penelitian Hutagalung, Djumahir, & Ratnawati, (2013) dan juga Dalam penelitian Mismiwati, (2016) bahwa CAR berpengaruh negatif dan juga tidak signifikan terhadap ROA. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan kemampuan bank untuk mempertahankan modal yang cukup. Aktivitas utama bank adalah mengumpulkan dana dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman. Jika bank memiliki modal yang cukup atau memenuhi persyaratan, bank dapat beroperasi untuk menghasilkan laba. Selain itu, bank dapat memberikan pinjaman besar dan memiliki aset yang cukup sebagai jaminan untuk dana pihak ketiga yang disimpan di bank sehingga akan meningkatkan kepercayaan publik. Semakin tinggi CAR, semakin baik kinerja bank Kristianti & Yovin, (2016).

Hasil dalam penelitian ini bertolak belakang dengan hipotesis yang telah ditetapkan yaitu *Capital Asset Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) sehingga hipotesis ini ditolak.

Pengaruh *non-performing finance* (npf) terhadap kinerja bank

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa *Non-Performing Finance* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hasil analisa dalam penelitian menguatkan hasil penelitian Hutagalung, Djumahir, & Ratnawati, (2013), Bhatia, Mahajan, & Chander, (2012) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank (ROA). Tingginya kredit macet akan menurunkan profitabilitas suatu lembaga keuangan tersebut. Perbankan syariah dinilai cukup berhati-hati dalam menjaga suatu kualitas aktiva produktifnya tetap baik dikarenakan $NPF < 5$ namun dengan demikian untuk menurunkan resiko yang terjadi pada kredit (tingginya NPF) bahwa menunjukkan pentingnya peranan *fee base income*. Tingginya pendapatan pengelolaan aset atau pendapatan non kredit dapat menutupi kerugian yang ditimbulkan akibat resiko kredit tersebut. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank untuk menjaga resiko pembayaran pinjaman oleh debitur. Setelah kredit dicairkan, bank wajib memantau penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur untuk memenuhi kewajibannya karena jika ada kegagalan debitur untuk membayar, itu akan mengurangi profitabilitas bank (Kristianti & Yovin, 2016)

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang telah ditetapkan yaitu *Non-Performing Finance* (NPF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) sehingga hipotesis diterima.

Pengaruh *finance to deposito ratio* (fdr) terhadap kinerja bank

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa *Finance to Deposito Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap ROA, yang berarti rasio Bank syariah dilihat dari segi kesehatan antara 85% -100%. Peningkatan ROA dapat terjadi apabila bank Syariah mampu meningkatkan rasio LDR dengan cara meningkatkan rasio penyaluran kredit. Tetapi, jangan sampai kredit menjadikan beban bagi bank dengan cara menjaga kualitas kredit yang disalurkan. Dalam penelitian ini sejalan dengan Mismawati, (2016) bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA bahwa semakin tinggi nilai FDR mengakibatkan semakin tinggi kinerja (ROA) sebaliknya dengan semakin rendah FDR maka akan semakin rendah kinerja (ROA) Bank Syariah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang telah ditetapkan *Finance to Deposits Ratio* (FDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) sehingga hipotesis ini diterima.

Pengaruh *net interest margin* (nim) terhadap kinerja bank

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil analisis ini memperkuat temuan dari Mismiwati (2016). Rasio ROA ditetapkan berdasarkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan aset bank. Laba Bank dipengaruhi oleh pendapatan bunga bersih, pendapatan dan biaya operasional lain. Tidak semua peningkatan dan penurunan laba disebabkan oleh pendapatan bunga bersih bank Syariah. Hal tersebut karena juga dipengaruhi oleh biaya operasional dalam menjalankan aktivitas bank Syariah. NIM memperlihatkan nilai pendapatan bunga yang berasal dari penyaluran kredit oleh bank. Bank merupakan unit usaha penyedia pembiayaan kepada pihak lain. Sehingga, keuntungan dan *income* bank berdasarkan pendapatan bunga. Profitabilitas perbankan dipengaruhi oleh kemampuan manajemen dalam mengelola aset serta pengendalian jumlah biaya bunga (Kristianti & Yovin, 2016).

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hipotesis yang telah ditetapkan yaitu *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) sehingga hipotesis ini ditolak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagai berikut:
Variabel CAR dan NIM secara partial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank syariah (ROA); dan
Untuk variabel NPF dan FDR secara partial berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank (ROA)

DAFTAR PUSTAKA

- Bhatia, A., Mahajan, P., & Chander, S. (2012). Determinants of profitability of private sector banks in India. *Indian Journal of Accounting*, *XLII*(2), 39–51.
- Hutagalung, E. N., Djumahir, & Ratnawati, K. (2013). Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, *11*(1), 122–130.
- Liu, W., Zhang, X., & Feng, S. (2019). Does renewable energy policy work? Evidence from a panel data analysis. *Renewable Energy*, 635–642. <https://doi.org/10.1016/j.renene.2018.12.037>
- Manurung, A. (2015). Effects of Bonds Issuance on Banking Performance. *Journal of Applied Finance & Banking*, *5*(5), 113–124.
- Mismiwati, (2016). Pengaruh Car, Nim, Bopo, Ldr Dan Npl Terhadap Roa (Studi Pada Pt. Bpd Sumsel Babel). *I-Finance*, *2*(1), 55–74.
- Muhammad. (2005). *Bank Syari'ah Problem, dan Prospek Perkembangan di Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. I. (2018). Pengaruh Car, Bopo, Npl, Nim Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, *7*(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19365>
- Sukmana, R., & Febriyati, N. A. (2016). Islamic banks vs conventional banks in Indonesia: An analysis on financial performances. *Jurnal Pengurusan*, *47*, 81–90.
- Suryani, S. (2016). Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Profitabilitas Perbankansyariah Di Indonesia (Rasio Keuangan pada BUS dan UUS Periode 2008-2010). *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, *2*(2), 153. <https://doi.org/10.21580/economica.2012.2.2.854>
- Wahyuni Pratiwi, L., & Wiagustini, N. (2016). Pengaruh Car, Bopo, Npl Dan Ldr Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, *5*(4), 2137–2166.